BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran adalah istilah yang mewakili peranan dominan guru sebagai pengajar. Guru selama ini dipandang sebagai pihak yang mendominasi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru menjadi "penceramah" di kelasnya sehingga menempatkan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswanya.

Perubahan paradigma ini sejatinya harus diikuti oleh perubahan para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru sejatinya bukanlah satu-satunya sumber belajar melainkan guru harus menjadi fasilitator. Guru bukanlah pemeran utama, tetapi guru harus menjadi sutradara dan penulis skenario saja. Skenario yang dimaksud adalah apa yang biasa dilaksanakan guru sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Skenario tersebut kemudian dilaksanakan dengan guru sebagai aktor. Siswa dapat memilih peran sebagai aktor utama, aktor pemeran pembantu, atau malah hanya menjadi figuran. Semua proses pembelajaran seperti ini membutuhkan kemauan dan kreativitas para guru. Perubahan paradigma ini menuntut guru untuk menerapkan startegi atau model-model pembelajaran selain ceramah, sehingga mendorong para siswa untuk aktif, kreatif, dan kritis dalam proses pembelajaran tersebut.

Perubahan paradigma pendidikan dari pengajaran menjadi pembelajaran seiring dengan tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang pengertian "pendidikan". Dalam Bab I, pasal

1, ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pengertian terebut mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran seharusnya berbasis "*Student Center Learning*".[1]

Dalam pengertian pendidikan di atas, peneliti mengkhususkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sub pokok bahasan Sejarah Peradaban Islam materi Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah di mana seorang guru mendidik peserta didiknya untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam serta mengetahui sejaran peradaban Islam dalam kehidupan sehari-harinya dan menjadikan Islam sebagai landasan berpikir dan bertingkah laku agar menjadi umat yang terbaik (*khairah ummah*) yang dilahirkan untuk menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran sehingga melahirkan generasi emas bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kurangnya mutu pendidikan agama Islam dikarenakan guru jarang menggunakan metode yang beragam atau bervariasi dan hanya menggunakan metode yang konvensional saja, sehingga peserta didik kurang memperhatikan proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.

Dalam kegiatan mengelola sistem pembelajaran di kelas membutuhkan kemampuan secara profesional dari guru khususnya guru Pendidikan Agama

[1] Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 14-15

Islam. Seorang guru tidak hanya menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, tetapi juga mampu memanajemen penyelenggaraan pembelajaran serta dapat mempertanggungjawabkannya, baik secara moral maupun dalam konteks keilmuan misalnya dengan menggunakan metode dan kegiatan yang beragam sehingga menjadikan siswa aktif, guru membuat tugas yang menantang namun realistis dan sesuai, menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan tugas secara proporsional, melibatkan diri untuk membantu siswa mencapai hasil, memberikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar, memberikan masukan, menghargai kesuksesan dan keteladanan siswa, guru antusias dalam mengajar, guru memberikan penghargaan untuk memotivasi siswa, menciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas, hindari penggunaan ancaman dan komentar buruk yang dapat membuat siswa *down*/jatuh, mengenali minat dan peduli terhadap siswa. Secara teoritis, guru diwajibkan memiliki sikap dan sifat profesionalitas tersebut. Akan tetapi, pada praktiknya memang tidak selalu bebas hambatan.

Hambatan yang kerap muncul adalah bagaimana menerapkan strategi dan praktik penyelenggaraan belajar mengajar di kelas. Dalam ranah empiris, strategi dan praktek yang sebagian besar diterapkan oleh guru adalah satu arah, yang mana guru berceramah sementara para siswa duduk tenang mendengarkan. Praktek demikian merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru. Namun, metode tersebut memiliki banyak kelemahan diantaranya secara langsung maupun secara tidak langsung membentuk mentalitas pasif, minim kreativitas, cenderung menjemukan bahkan membosankan bagi siswa. Oleh sebab itu,

menjalani profesi mulia sebagai guru membutuhkan trik dan tip yang dapat membantu mengelola kelas menjadi ruang belajar yang efektif dan menyenangkan. Tentu saja, dengan tetap tidak melupakan aspek edukatif sebagai term sentral dalam penyelenggaraan pembelajaran.[2]

Berdasarkan hasil obervasi awal yang dilakukan peneliti tanggal 12 Oktober 2015 di SMAN 1 Kendari peneliti menemukan kurangnya antusias siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam seperti kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Pada saat mengajar, guru masih menggunakan metode-metode konvensional pada saat mengajar terkhusus di kelas X MIPA 7. Dalam proses pembelajaran, ketika guru membagikan kelompok belajar peneliti melihat kurangnya kekompakan atau kerjasama kelompok antar siswa dengan temannya bahkan ada juga sebagian siswa yang sering tidak membawa buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menjadi salah satu sumber referensi belajar siswa.[3]

Berdasarkan hasil Observasi tanggal 22 Agustus 2016 hasil ulangan harian Pendidikan Agama Islam semester genap tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa dari 37 siswa kelas X MIPA 7 SMAN 1 Kendari, terdapat 23 orang siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM yang telah ditentukan yakni 70 dan 14 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Dengan demikian,

---

[2] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan* Cet. I (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013), h.5-6

[3] Marsuq Idrus, *Guru PAI SMAN 1 Kendari* (Wawancara, tanggal 25 Oktober 2015)

masih terdapat 14 orang siswa (37,83%) siswa belum mencapai ketuntasan belajar.[4]

Maka dari itu peneliti menyimpulkan rendahnya antusias atau minat belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya yang diperoleh dari nilai tes ujian yang kemudian mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas X MIPA 7 SMAN 1 Kendari. Begitupun dengan guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran untuk mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode yang tidak bervariasi dan hanya menggunakan metode konvensioal akan mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa yang kemudian akan berdampak pada hasil belajarnya.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang kemudian berindikasi terhadap prestasi belajar siswa, seorang guru harus menemukan strategi-strategi yang dapat membantu siswa menjalin kerjasama yang baik dalam kelompok serta saling *share* pengetahuan dalam proses pembelajaran sehingga dengan strategi tersebut siswa dapat lebih mengenal kepribadian temannya dan dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi terhadap hasil belajarnya.

[4] Marsuq Idrus, *Guru PAI SMAN 1 Kendari* (Wawancara tanggal 22 Agustus 2016)

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat judul *Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Assessment Search Siswa Kelas X MIPA 7 SMAN 1 Kendari.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, masalah penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat atau perhatian siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kurangnya kerjasama kelompok atau tim dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Guru masih menggunakan metode yang konvensional dan dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yakni "Apakah strategi *Assessment Search* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X MIPA 7 SMAN 1 Kendari?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X MIPA 7 SMAN 1 Kendari.

2. Untuk mengetahui penerapan strategi *Assessment Search* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MIPA 7 SMAN 1 Kendari.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan terkait dengan teori-teori atau konsep meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya terkait dengan penggunaan strategi *Assessment Search* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.
   b. Sebagai sumber referensi bagi penelitian yang relevan lainnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Siswa

      Diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dan partisipasi yang tinggi untuk membentuk kerja sama yang baik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.
   b. Guru

      Dapat memberikan pemahaman dan motivasi bagi guru-guru khususnya guru-guru PAI dalam memilih metode yang tepat untuk pembelajaran dan pengalaman yang berharga bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Assessment Search* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, serta membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan siswa.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman para pembaca dalam memahami maksud yang tekandung dalam skripsi ini, berikut diuraikan definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah hasil dari proses pembelajaran yang berupa perubahan tingkah laku, nilai, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa kelas X MIPA 7 pada evaluasi akhir dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti dengan menggunakan strategi *assessment search* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan Sejarah Peradaban Islam materi Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SMAN 1 Kendari.
2. Strategi *assessment search* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif dimana strategi ini cukup menarik untuk menilai kelas yang dapat dilakukan dalam waktu yang cepat serta melibatkan peserta didik untuk saling mengenal dan bekerjasama dalam proses pembelajaran.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menduga bahwa penerapan strategi pembelajaran *Assessment Search* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X MIPA 7 di SMAN 1 Kendari.